

Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah Peserta Didik melalui Pembiasaan Kegiatan Sehari-Hari di MI Ar-Rahmah Bandung

Violiza El Syafira*, Aep Saepudin, Helmi Aziz

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*violizael12@gmail.com, aepsaepudin@unisba.ac.id, helmiaaziz@unisba.ac.id

Abstract. Moral education is the main education taught by schools in addition to science education. There are various ways schools do for moral education, one of which is at MI Ar-Rahmah, Bandung, which makes habituation activities a means to improve the morals of students. The purpose of this research is to examine the objectives, habituation programs, methods and evaluations carried out by schools in carrying out habituation activities in order to improve the morals of students. This study uses a qualitative descriptive method because the authors describe how calm the school's efforts in improving morals in schools are through daily habituation activities. In this study, the authors used the technique of observation, interviews, and documentation to retrieve research data. The results of this study indicate that: (a). MI Ar-Rahmah's goal is to improve morality, namely creating human beings and from attitudes and attitudes towards Allah swt, fellow humans, and the community environment. (b). The programs in schools vary depending on their respective achievements, including the congregational midday prayer, the habit of saying greetings, memorizing short letters, and so on. (c). The method to improve morality at MI Ar-Rahmah Bandung is through repetition of habituation of daily activities. (d). Evaluation in improving morality at MI Ar-Rahmah Bandung has been quite well carried out by students but there are several obstacles and obstacles in achieving it.

Keywords: *Moral Improvement, Habituation Activities, Madrasah Ibtidaiyah.*

Abstrak. Pendidikan akhlak menjadi pendidikan utama yang diajarkan oleh sekolah disamping pendidikan ilmu pengetahuan. Berbagai cara sekolah lakukan untuk pendidikan akhlak salah satunya di MI Ar-Rahmah kota Bandung yang menjadikan kegiatan pembiasaan sebagai sarana untuk meningkatkan akhlak peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji tujuan, program-program pembiasaan, metode serta evaluasi yang dilakukan sekolah dalam melakukan kegiatan pembiasaan guna meningkatkan akhlak peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena penulis mendeskripsikan tentang bagaimana upaya sekolah dalam meningkatkan akhlakul kharimah di sekolah melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengambil data penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (a). Tujuan MI Ar-Rahmah untuk meningkatkan akhlakul kharimah yaitu menciptakan insan kamil dan dari sikap dan sikap terhadap Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat. (b). Program-program yang ada di sekolah berbeda-beda tergantung pencapaiannya masing-masing diantaranya ada sholat dzuhur berjamaah, pembiasaan mengucapkan salam, hafalan surat-surat pendek, dan lain-lain. (c). Metode untuk meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah Bandung yaitu melalui pengulangan pembiasaan kegiatan sehari-hari. (d). Evaluasi dalam meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah Bandung sudah cukup baik dilaksanakan oleh peserta didik namun ada beberapa hambatan dan kendala dalam mencapainya.

Kata Kunci: *Peningkatan Akhlak, Kegiatan Pembiasaan, Madrasah Ibtidaiyah.*

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Melalui pendidikan peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara aktif untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan (firmansyah N (2016)). Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat islam merupakan salah satu hal yang pelaksanaannya harus dilakukan dengan baik. Dan dari setiap pembelajaran apapun pendidikan agama islam lebih ditekankan karena untuk memenuhi pencapaian dari kurikulum yang sudah ditetapkan. (Utawan (2014)).

Tujuan pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945 untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif dan bertanggung jawab sehingga terbentuk suatu masyarakat adil dan makmur yang merata baik material maupun spiritual yang berdasarkan Pancasila.

Pendidikan dan pengajaran agama di sekolah dasar adalah bagian yang sangat penting dalam rangka membentuk karakter dan sikap yang baik untuk peserta didik. Sebagaimana karakter dan sikap berpengaruh besar terhadap pencapaian untuk menjadi peserta didik yang baik dan penilaian seseorang terhadap peserta didik tersebut (M. Jamhuri, 2017). Walaupun tidak semua penilaian ditanamkan, setidaknya salah satu penilaian perlu ditanamkan pada peserta didik, di tingkat jenjang dasar inilah perlu ditanamkan akhlakul kharimah supaya kelak menjadi dewasa nilai-nilai akhlak sudah menjadi karakter karena sudah terbiasa melaksanakannya (HASANAH, 2016).

Faktor penyebab krisis akhlak pada peserta didik dapat ditinjau dari berbagai hal yaitu kurangnya peserta didik dalam memahami pentingnya pendidikan akhlak dan faktor salah pergaulan, media sosial yang banyak merusak akhlak karimah pada usia dini yang mudah terpengaruh budaya-budaya yang tidak baik bagi perkembangan jiwanya (M. Hidayat Ginanjar, 2017).

Ada beberapa kasus yang pernah terjadi di MI Ar-Rahmah Bandung mengenai permasalahan akhlak siswa. Secara umum permasalahan akhlak yang ada diantaranya banyak peserta didik yang berbicara kotor, banyak peserta didik yang tidak disiplin dengan aturan sekolah, peserta didik yang tidak patuh terhadap guru, banyaknya peserta didik yang tidak sopan terhadap yang lebih tinggi, sebaya ataupun lebih rendah, kasar terhadap teman sebaya, bicara yang tidak baik, tidak berpakaian rapih sesuai aturan sekolah. Data yang diperoleh dengan wawancara kepada beberapa guru yang dimana adanya upaya sekolah untuk meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah Bandung yaitu dengan adanya program penilaian budi pekerti yang dimana peserta didik dinilai dari sikap dan perilaku.

Akhlak merupakan wujud dari kepribadian seseorang jika perbuatannya termasuk tingkah laku yang baik maka disebut akhlakul kharimah, sedangkan jika tingkah laku yang buruk maka disebut dengan akhlak tercela. Demikian halnya dengan pendidikan akhlak di kalangan umat islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup untuk melestarikan nilai-nilai islam. Mengalihkan, menanamkan dan mentransformasi nilai-nilai islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural dapat berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu. Selain mendorong peserta didik dalam aspek keagamaan yang kuat, lembaga pendidikan Islam juga mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah berkembang.

B. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu data yang diperoleh akan dipresentasikan melalui kata-kata, sebagaimana yang dikemukakan oleh (Moleong., 1997:11) bahwa kualitatif sebagai metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan dalam Meningkatkan Akhlak

Di MI Ar-Rahmah memiliki program-program pembiasaan yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari dalam rangka untuk meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik, seperti mengucapkan salam yang bertujuan untuk saling menghormati sesama, berpakaian rapih bertujuan untuk melatih peserta didik menutup aurat, shalat dzuhur berjamaah bertujuan untuk disiplin dalam beribadah, hafalan surat pendek yang bertujuan untuk menambah hafalan surat peserta didik, dan yang terakhir yaitu tawasul dan dzikir yang bertujuan untuk membekali peserta didik mendoakan kedua orangtua yang sudah meninggal, seperti yang kita ketahui bahwa menurut Zakiah Drajat, (2009:74) Pembiasaan dalam pendidikan agama terutama akhlak hendaknya dimulai sejak dini. Pendidik pertama dalam pembinaan sikap, pembinaan moral, yang terjadi melalau pengalaman sejak kecil kemudian hari dari semua pengalaman yang sudah dilalui oleh anak akan menjadi unsur penting dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Mendorong perilaku untuk meningkatkan akhlak di MI Ar-Rahmah yaitu dengan adanya program-program pembiasaan kegiatan sehari-hari seperti shalat berjamaah dan yang kita ketahui bahwa menurut Sigit Dwi Laksana, (2015:173-174) membangun kebiasaan-kebiasaan islam agar melekat pada siswa sehingga dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, tidak hanya di sekolah tapi juga di lingkungan masyarakat. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diantaranya melaksanakan shalat 5 waktu dengan tepat, berperilaku baik kepada sesama. Untuk mencapai tujuan tersebut pun guru-guru ikut terlibat dan ikut serta dalam mendidik, mendampingi, dan mengawasi peserta didik dalam menjalankan pembiasaan atau program-program sekolah.

Program-program dalam meningkatkan Akhlak

Di MI Ar-Rahmah Bandung ada berbagai macam program sama halnya dengan sekolah-sekolah lain yang mempunyai beberapa program untuk mencapai suatu tujuan. Ada beberapa program yang ada di MI Ar-Rahmah yaitu diantaranya (1) pembiasaan mengucapkan salam terhadap guru dan sesama yang dapat diaplikasikan saat kegiatan sehari-hari (2) pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid dan peserta didik tidak perlu menunggu perintah dari guru sudah langsung bergegas ke masjid untuk shalat berjamaah (3) pembiasaan hafalan surat pendek yang dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai dan kelas 1 sampai kelas 6 berbeda hafalan suratnya (4) berpakaian rapih dan sopan yang di periksa setiap senin oleh guru piket untuk melatih peserta didik menutup aurat (5) tawasul dan dzikir yang dilaksanakan pada hari jum'at saja dan dilaksanakan oleh kelas 6 saja, seperti halnya Menurut Ramayulis, (2010:100) pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan dalam akhlak, berupa pembiasaan tingkah laku yang baik, berbicara sopan, berpakaian rapih. Pembiasaan dalam ibadah berupa pembiasaan pembiasaan shalat berjamaah di mushola sekolah, mengucapkan salam kepada guru dan memasuki kelas, pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an sebelum belajar guna untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Al-Qur'an juga berfungsi menyampaikan risalah hidayah untuk membentuk akhlak seseorang.

Metode dalam Membentuk Akhlak

Metode yaitu suatu cara atau jalan yang harus dilalui atau ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Metode untuk meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah yaitu menggunakan metode pengulangan, penegasan, dan pengaplikasian dalam pembelajaran di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Metode lain pun dapat dilakukan dengan dimulai dari lingkungan rumah, orangtua, teman yang dapat mempengaruhi dalam meningkatkan akhlakul kharimah peserta didik. Seperti yang kita ketahui bahwa menurut Arief (2002:114-115) Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting. Metode terhadap peserta didik mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, pembiasaan itu hendaklah terus menerus dijalankan secara berulang dan teratur sehingga akhirnya menjadi sesuatu kebiasaan yang otomatis, pembiasaan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya.

Evaluasi dalam Membentuk Akhlak

Di sekolah mencapai suatu tujuan perlu adanya evaluasi yang dimana dapat mengetahui segala hambatan atau kendala atas penacapaian yang dilakukan. Salah satunya evaluasi dalam meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah Bandung, penacapaian nya sudah cukup baik dilaksanakan oleh peserta didik namun ada beberapa hambatan dan kendala dalam mencapainya, yaitu adanya faktor keluarga yang dimana orangtua kurang peduli dan kurang peduli terhadap akhlak anak, jadi orangtua tidak mengawasi dan membina anak dalam perkembangan akhlaknya, adapun dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak anak. Seperti yang diketahui bahwa menurut Jalaluddin, (249-250) lingkungan masyarakat bukan merupakan llingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tetapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih memikat sifatnya, bahkan terkadang pengaruhnya, baik dalam positif maupun negatif. Faktor keluarga pun dapat mempengaruhi seperti menurut Agus Sujanto, (1986:3) Keluarga dinilai sebagai faktor yang paling dominan dalam melakukan dasar bagi perkembangan, dengan demikian orangtua merupakan pusat kehidupan rohani sebagai penyebab perkenalan dengan alam luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikiran, dengan kata lain keluarga melaksanakan pendidikan akan memberikan pengaruh yang besar dalam pembentukan akhlak.

D. Kesimpulan

Tujuan Sekolah dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah

Di dalam sekolah pasti mempunyai tujuan dalam pencapaiannya masing-masing. Termasuk di MI Ar-Rahmah salah satunya mempunyai tujuan untuk meningkatkan akhlakul kharimah pada peserta didik. Mencapai tujuan tersebut tidak lah mudah, ada beberapa hal yang harus di rencanakan, di programkan, dan dilaksanakan. Salah satu tujuan MI Ar-Rahmah untuk meningkatkan akhlakul kharimah yaitu berpatokan terhadap tujuan nasional yaitu menciptakan insan kamil dan dari sikap dan sikap terhadap Allah swt, sesama manusia, dan lingkungan masyarakat.

Program-Program dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah

Program-program yang ada di sekolah berbeda-beda tergantung pencapaiannya masing-masing. Di MI Ar-Rahmah ada salah satu program pembiasaan untuk meningkatkan akhlakul kharimah yaitu: (1) membiasakan megucapkan salam, pembiasaan tersebut sudah dilakukan cukup baik oleh peserta didik dengan selalu mengucapkan salam terhadap guru di sekolah maupun di luar sekolah. (2) pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilakukan peserta didik setiap hari dengan tidak menunggu di perintah oleh guru, mereka langsung bergegas ke masjid untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah (3) hafalan surat pendek yang dilaksanakan setiap pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, siswa kelas 1 sampai kelas 6 berbeda hafalan dalam surat pendek, dimulai dari yang mudah di hafal dan agak sulit di hafal. (4) tawasul dan dzikir yang dilaksanakan pada setiap hari jumat yang dilakukan oleh siswa kelas 6 yang dimana pembiasaan tersebut sebuah akhlak terhadap orangtua atau siapapun yang telah meninggal. (5) berpakaian rapih dan sopan yang dilaksanakan oleh peserta didik yang dimana perempuan memakai pakaian yang menutup aurat dan berhijab yang menutupi dada, begitupun laki- laki memakai pakaian sopan yang menutup auratnya, hal tersebut dapat melatih peserta didik dalam menutup aurat yang dapat diaplikasikan hingga dewasa nanti. Program-program pembiasaan tersebut dilaksanakan oleh peserta didik setiap hari nya di sekolah, terkecuali tawasul dan dzikir hanya dilakukan pada hari jum'at saja. Tujuan dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan akhlak siswa yang dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-hari.

Metode dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah

Metode adalah suatu cara untuk mencapai suatu tujuan, yang diamana mencapai tujuan tersebut perlu adanya caradan jalan yang perlu di tempuh. Salah satu metode untuk meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar-Rahmah Bandung yaitu melalui pengulangan pembiasaan kegiatan sehari-hari dan metode yang lain pun dimulai dari lingkungan rumah, orangtua terutama ibu yang menjadi madrasah pertama bagi peserta didik.

Evaluasi dalam Meningkatkan Akhlakul Kharimah

Dalam mencapai suatu tujuan perlu adanya evaluasi yang dimana dapat mengetahui segala hambatan atau kendala atas penacapaian yang dilakukan. Salah satunya Evaluasi dalam meningkatkan akhlakul kharimah di MI Ar- Rahmah Bandung, pencapaiannya sudah cukup baik dilaksanakan oleh peserta didik namun ada beberapa hambatan dan kendala dalam mencapainya, yaitu adanya faktor keluarga yang dimana orangtua kurang peduli dan kurang peduli terhadap akhlak anak, jadi orangtua tidak mengawasi dan membina anak dalam perkembangan akhlaknya, adapun dari faktor lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap akhlak anak.

Acknowledge

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah Subahanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Solawat serta salam tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wasallam kepada keluarganya, shohabatnya dan kita selaku umatnya. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing saya hingga sampai di titik ini. Terimakasih kepada orang tua yang telah selalu mendo'akan, menyayangi, mendo'akan serta dukungan. Terimakasih kepada sahabat, teman dan semuanya yang telah mendo'akan dan menyemangati penulis.

Daftar Pustaka

- [1] Aat Syfaat et.al. (2008). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja . PT RajaGrafindo Persada.
- [2] Ahmad Tafsir. (2010). Ilmu Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam. Remaja Rosdakarya, 144.
- [3] Amin Syukur. (2010). studi akhlak.
- [4] Deden Danil. (2009). Upaya Profesoanlisme Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah(Study Deskriptif Lapangan di Sekolah Madrasah Aliyah Cilawu Garut). Jurnal Pendidikan Universitas Garut, 03(1), 30–40.
- [5] depdikbud. (2002). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- [6] Fathin, S. A. (2022). Studi Korelasi Antara Pengetahuan Kurikulum Ismubaristik dengan Sikap Sopan dan Santun pada Siswa. Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam.
- [7] Firmansyah N. (2016). Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga. Skripsi.
- [8] HASANAH, Z. B. (2016). Penanaman Nilai – Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purwekerto. Skripsi, 1–113.
- [9] Hestu Nugroho Warasto. (2018). Pembentukan Akhlak Siswa. Jurnal Mandiri, 2(1), 65–86.
- [10] Lyna Dwi Muya Syaroh. (2020). Membentuk Karakter Religius Dengan Pembiasaan Perilaku Religi di Sekolah. Indonesian Journal of Islamic Education Studies , 3(1), 65.
- [11] M. Hidayat Ginanjar. (2017). Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan AKhlakul Karimah Peserta Didik. Jurnal Studi Kasus, 06(12), 101–124.
- [12] M. Jamhuri. (2017). Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Fiqih diI Madrasah Diniyah Miftahul Ulum Pruten Ngemban Pasuruan. Upaya Pendidikan Madrasah Diniyah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, 2(2).
- [13] Maida Raudhatinur. (2019). Implementasi Budaya Sekolah Islami dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Journal of Islamic Educatio, 2(1), 131–150.
- [14] Majelis Disdakmen Muhammadiyah. (2019). Pendidikan Akhlak SMP Muhammadiyah Yogyakarta. Percetakan Muhammadiyah.
- [15] MAT SYAIFI. (n.d.). UpayaGuru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam DI MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruan. STAI Salahuddin Pasuruan.

- [16] Moleong., Ilexy J. (1997). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda karya.
- [17] Muchlas.s. (2019). *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 10 Samarinda*. Skripsi.
- [18] Muhaimin. (2004). *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. PT Remaja Rosdakarya.
- [19] Muhammad AR. (2003). *Pendidikan di Alaf Baru: Rekonstruksi Atas Moralitas Pendidikan*.
- [20] Muhammadiyah Daud Ali. (1997). *Pendidikan Agama Islam*. PT Raja Grafindo .
- [21] Nasiruddin. (2014). *Cerdas Ala Rasulullah*. A+Plus Book.
- [22] Novan Ardy Wiyani. (n.d.). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media, 195.
- [23] Novia Hardiyanti, Wiwin Arbaini Mahyuningsih, A. K. (2020). *No Title Uaya Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2).
- [24] Nurfirdaus, N., & Hodijah, N. (2018). *Studi Tentang Peran Lingkungan Sekolah Dan Pembentukan Perilaku Sosial Siswa SDN 3 Cisantana*. *Jurnal Ilmiah Educater*, 4(2), 113–129.
- [25] Nurkholis. (2013). *Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi*. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44.
- [26] Nurul Ihsani, et. al. (2018). *Hubungan Metode Pembiasaan dalam Pembelajaran dengan Disiplin Anak Usia Dini*. *Jurnal-Ilmiah Potensia*, 3(1), 50–51.
- [27] Rahmat, J. (1995). *Psikologi Agama*. PT Raja Grafindo Persada.
- [28] Ramayulis. (2010). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*,.
- [29] Sapendi. (2015). *Internalisasi Nilai-nilai Moral Agama Pada Anak Usia Dini*. *At-Turats*, 9(2), 27.
- [30] Sigit Dwi Laksana. (2015). *Urgensi Pendidikan Karakter Bangsa di Sekolah*. 5, 173–174.
- [31] Sugiyono. (2012). *Metode Peneitain Kualitatif Kuanitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [32] Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- [33] Syaiful Manan. (2017). *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. *Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 50.
- [34] Tiswarn. (2007). *Akhlak Tasawuf. bina pertama*.
- [35] UTAWAN, H. (2014). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 1 Ngantru Tulungagung*. Skripsi.
- [36] Wulandari, S. (2016). *Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Membaca Al-Quran Sebelum Belajar*. Skripsi.
- [37] Zakiah Drajat. (2009). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- [38] Zuhr, M. N. C. (2013). *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. *Cendikia*, 11(1), 118.